

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Retorika adalah ilmu yang mempelajari kegiatan bertutur baik secara lisan ataupun tulisan. Retorik selalu terlibat dalam kehidupan bertutur masyarakat. Selama tindak dan usaha dalam kegiatan bertutur dilakukan orang, selama tindak dan usaha itu dimaksudkan mempengaruhi pihak lain maka selama itu pula orang terlibat dengan masalah retorika.

Dengan kata lain tidak ada orang yang terlepas sama sekali dari retorika, sepanjang dia masih menyediakan diri hidup bermasyarakat. Dikatakan demikian atau kegiatan bertutur menggunakan bahasa sebagai media tutur, pemanfaatan retorika dalam bidang pendidikan ini artinya pendidikan yang merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia harus bisa berperan aktif dalam peningkatan kualitas dan kuantitas. Pendidikan harus diawali dengan dua pengamatan dasar, pertama bahwa orang-orang dengan pendidikan yang lebih tinggi berbeda dengan orang yang kurang berpendidikan. Pengamatan yang kedua adalah perubahan individu yang terjadi setelah mereka mendapatkan yang lebih tinggi.

Retorika sangat berpengaruh pada tujuan tuturan yang ingin dicapai sehingga perlu sekali adanya persiapan dan perlu ada perencanaan terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan bertutur. Seorang guru yang membina peserta didik harus menggunakan retorika yang baik, tujuannya adalah untuk mencapai target pendidikan itu sendiri, bahkan lebih dari itu guru menggunakan retorika yang baik agar peserta didiknya betah dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dominasi topik tutur ini diperkuat dengan tindak tutur, dimana tampak terlihat bagaimana seorang guru melakukan tindakan yang sekiranya memancing penerima tutur untuk tertarik bahkan bersemangat dalam mengikuti kegiatan bertutur ini. Dua aspek tersebut memang penutur lakukan agar apa yang ingin disampaikan bisa tercapai tentunya lewat pendidikan. Dengan demikian sebuah strategi retorika sangat penting dalam berbagai hal. Terlebih bagi lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Strategi retorika dapat menjadi amunisi dalam mendorong pemahaman murid.

Dengan demikian komunikasi yang berupa retorika dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting. Karena retorika merupakan salah satu strategi agar murid dapat mencapai sebuah pemahaman. Selain itu retorika dapat mempermudah pengajar dalam menyusun dan menyampaikan pesannya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Retorika masih diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Dikatakan demikian, karena dalam percakapan yang menggunakan tindak tutur direktif tetap diperlukan suatu prinsip kesantunan agar tuturan dalam percakapan tersebut menjadi santun. Jika dilihat pada silabus, pelaksanaan retorika ini berkaitan dengan standar kompetensi berbicara. Walaupun demikian, kita tidak dapat memfokuskan pada satu kompetensi saja karena setiap materi pelajaran yang diajarkan di kelas dilengkapi dengan percakapan.

Bagaimanapun juga, sebagai pengajar dan pendidik guru akan terlibat langsung dalam kegiatan interaksi yang mengarahkan adanya pemanfaatan retorika, khususnya dalam komunikasi lisan. Hal itu menunjukkan bahwa dalam interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Tuturan yang digunakan guru dan siswa dalam percakapan di kelas tersebut tergolong tindak tutur direktif. Penggunaan tindak tutur direktif guru tampak dalam upaya guru dalam mengarahkan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini dilakukan guru karena guru menghendaki apa yang dituturkan dituruti bahkan dilaksanakan oleh siswa. Demikian pula sebaliknya, siswa juga tampak menggunakan tindak tutur direktif dalam percakapan di kelas. Artinya, dalam percakapan di kelas, siswa dituntut untuk menggunakan tindak tutur atau menyatakan maksud seperti menyampaikan pendapat, menanggapi, atau bertanya dengan tuturan dalam

berbagai bentuk (tuturan deklaratif, interogatif, dan imperatif). Dalam hal ini, siswa dituntut menggunakan tindak tutur dengan memperhatikan prinsip kesopanan atau kehalusan bahasa untuk menjalin hubungan baik atau harmonis sehingga terhindar dari konflik, terjalin kerja sama, terjalin saling pengertian sehingga komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat tetap berlangsung.

Pemilihan SD Negeri 1 Biak Kota sebagai latar penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan dan tergolong salah satu sekolah favorit di Kabupaten Biak Numfor. Dengan predikat yang disandanginya, sekolah tersebut sudah tentu mempunyai program yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Hal itu berarti pula bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbagai bidang studi telah diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan KTSP yang berlaku di sekolah-sekolah saat ini. Lebih penting lagi, bahwa di sekolah tersebut, pembelajaran dilakukan melalui percakapan, baik percakapan kelompok maupun percakapan kelas.

Dengan kondisi dan situasi latar seperti itu peneliti merasa penting untuk mengkaji mengenai **RETORIKA PENDIDIK DALAM PENYAMPAIAN MATERI PELAJARAN PADA SD NEGERI 1 BIAK KOTA.**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah yang peneliti dapatkan adalah bagaimana retorika pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui retorika yang digunakan oleh pengajar dalam mengajarkan materi pelajaran.

## **D. Manfaat penelitian**

Peneliti menyertakan dua macam manfaat, yaitu:

### **1. Secara akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam bidang ilmu komunikasi, terutama yang berhubungan dengan retorika

### **2. Secara praktis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat sebagai pandangan para pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga komunikasi yang terjalin antara pengajar dan siswanya akan lebih hidup dan materi dapat dipahami secara maksimal.